

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gerakan Sosial

Macionis menyebutkan bahwa gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial. Sebagaimana definisi teori gerakan sosial yang didefinisikan oleh Macionis, maka ada dua ciri dari gerakan sosial yaitu, adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial. (Sukmana, 2016)

Menurut Macionis, proses gerakan sosial memiliki tahapan yang dapat disimpulkan menjadi empat tahapan, yakni

a. Kemunculan (*emergence*)

Gerakan sosial didorong oleh suatu pandangan bahwa segalanya tidak baik. Beberapa gerakan seperti gerakan perempuan dan hak asasi sipil dapat muncul karena penyebaran ketidakpuasan. Gerakan-gerakan sosial juga muncul sebagai kesadaran yang dipelopori oleh kelompok-kelompok kecil tentang beberapa isu tertentu.

b. Penggabungan (*coalescence*)

Setelah kemunculan, suatu gerakan sosial harus dapat mendefinisikan dirinya sendiri dan mengembangkan strategi untuk menuju publik. Pemimpin harus dapat menentukan kebijakan, memutuskan suatu taktik, membangun moral, dan melakukan perekrutan anggota baru. Dalam tahap penggabungan, gerakan mungkin terlibat dalam tindakan kolektif seperti demonstrasi untuk menarik perhatian media

massa dan perhatian publik. Gerakan juga dimungkinkan untuk membentuk sebuah aliansi dengan organisasi lainnya untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan.

c. Birokratisasi (*bureaucratization*)

Agar menjadi sebuah kekuatan politik (*a political force*), suatu gerakan sosial harus memiliki sifat-sifat birokrasi (*bureaucratization traits*). Dengan begitu, gerakan akan menjadi mapan (*established*), ketergantungan terhadap karisma pimpinan akan sedikit menurun karena akan digantikan oleh staf yang mumpuni (*capable staff*). Apabila suatu gerakan sosial tidak menjadi mapan (*established*) maka akan memiliki resiko mudah hilang.

d. Penurunan (*decline*)

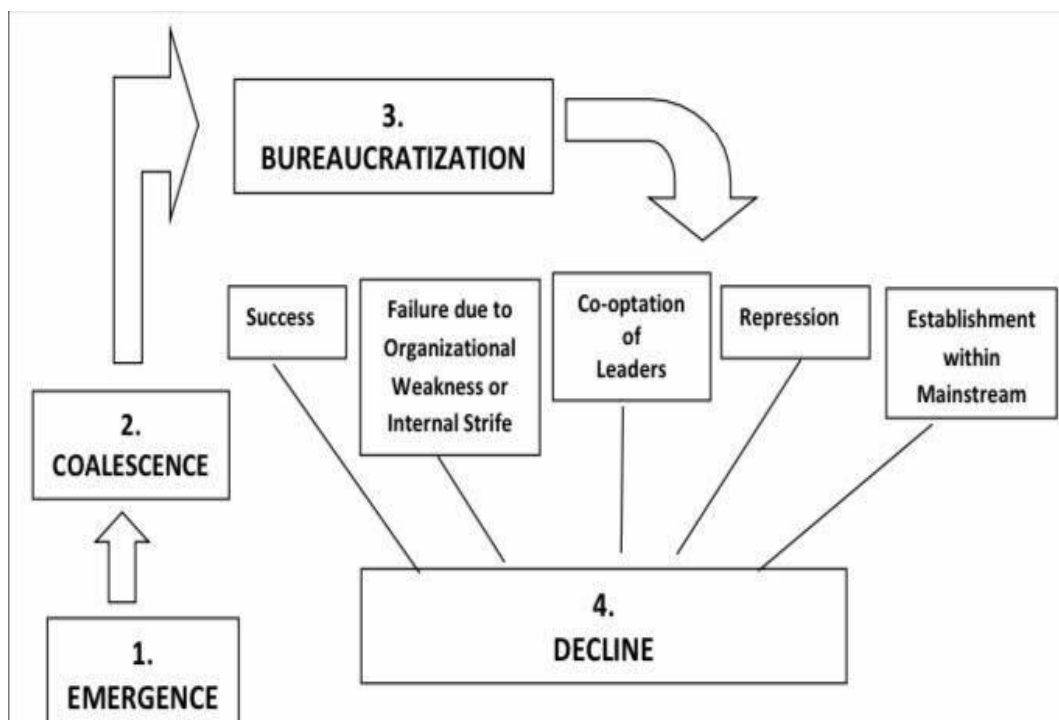
Pada akhirnya, sebuah gerakan sosial akan kehilangan pengaruhnya. menurut Macionis, ada lima alasan suatu gerakan sosial mengalami kemunduran, yakni

1. Aktivitas suatu gerakan sosial mengalami kemunduran dikarenakan telah dianggap berhasil dalam meraih tujuannya (*success*)
2. Sebuah gerakan sosial mengalami kegagalan karena adanya faktor kelemahan atau pertentangan dalam internal organisasi (*failure due to organizational weakness or internal strife*)
3. Sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran karena faktor kooptasi atas para pemimpin gerakan (*cooptation of leaders*)
4. Sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran karena faktor tekanan (*repression*), terutama dari pihak eksternal

5. Sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran karena gerakan tersebut terbentuk ke dalam pengarusutamaan (*establishment within mainstream*). Beberapa gerakan dapat diterima kedalam bagian pada sebuah sistem, sehingga tidak ada tantangan atas *status quo*. (Sukmana, 2016)

Gambar 2.1.

Tahapan Gerakan Sosial



Sumber: Sukmana, 2016

Macionis membagi tipe gerakan sosial berdasarkan dimensi sasaran perubahan dan dimensi jumlah besarnya (tingkat) perubahan yang dikelompokkan ke dalam empat tipe yakni (1) Gerakan sosial alternatif, (2) Gerakan sosial pembebasan, (3) Gerakan sosial reformasi, (4) Gerakan sosial revolusi. (Sukmana, 2016)

Tabel 2.1.**Tipe-tipe Gerakan Sosial**

	Terbatas	Menyeluruh
Individu	Gerakan Sosial Alternatif	Gerakan Sosial Pembebasan
Semua Orang	Gerakan Sosial Reformasi	Gerakan Sosial Revolusi

Sumber: Sukmana, 2016

Penjelasan dari tipe-tipe gerakan sosial menurut macionis adalah sebagai berikut:

a. Gerakan Sosial Alternatif

Gerakan sosial alternatif merupakan gerakan yang tingkat ancamannya terhadap *status quo* amat kecil dikarenakan sasaran dari gerakan sosial alternative adalah suatu perubahan yang terbatas terhadap hanya sebagian dari masyarakat yang ada. Contohnya adalah gerakan sosial *Promise Keepers* yang bertujuan untuk mendorong kaum pria pemeluk agama Kristen agar lebih taat pada agamanya dan lebih memperhatikan keluarga mereka.

b. Gerakan Sosial Pembebasan

Gerakan sosial ini adalah suatu tipe gerakan sosial yang memiliki fokus selektif, tetapi bertujuan untuk perubahan yang lebih radikal atau mengakar pada individu. Contohnya adalah gerakan organisasi *Alcoholics Anonymous* yang membantu orang-orang yang mengalami kecanduan alkohol agar mereka sembuh dan mampu untuk hidup lebih baik.

c. Gerakan Sosial Reformasi

Gerakan sosial reformasi merupakan tipe gerakan sosial yang ditujukan hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap individu. gerakan sosial reformasi umumnya terjadi dalam suatu sistem politik. Tipe gerakan ini bisa bersifat progresif (mempromosikan pola sosial dengan bentuk yang baru) dan bisa bersifat reaktif yang mencoba mempertahankan status quo. Contohnya adalah, *Multiculturalism* sebuah gerakan politik dan pendidikan yang melakukan advokasi terhadap orang-orang dari seluruh ras dan etnis tentang persamaan ras.

d. Gerakan Sosial Revolusi

Gerakan sosial revolusi adalah suatu tipe gerakan sosial yang paling ekstrim dibandingkan dengan tiga tipe gerakan sosial lainnya. Gerakan sosial revolusi berjuang untuk sebuah transformasi dasar dari seluruh masyarakat.

Locher berpendapat bahwa ketika sekelompok orang mengatur atau mengorganisir diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, maka mereka sedang menciptakan sebuah gerakan sosial. Locher menyatakan bahwa perbedaan gerakan sosial dari bentuk tindakan kolektif yang lainnya seperti *crowd* (kerumunan), *riot* (kerusuhan) dan *rebel* (penolakan) dapat dilihat dari tiga aspek yakni, pengorganisasian, pertimbangan dan daya tahan. (Sukmana, 2016)

a. Pengorganisasian (*organized*)

Gerakan Sosial merupakan suatu aktivitas yang terorganisir, sementara suatu tindakan kolektif pada umumnya muncul tanpa diorganisir. Contohnya, para partisipan suatu kerusuhan bisa saja diantara mereka melakukan kerjasama untuk

jangka waktu yang singkat dalam suatu waktu tertentu, tetapi keterlibatan partisipan dalam peristiwa kerusuhan tersebut sifatnya bebas, sementara, dan bukan merupakan kejadian yang secara sengaja diorganisir.

Tipikal partisipan dan pemimpin dari suatu tindakan kolektif datang dan pergi dengan cepat. Dalam suatu tindakan kolektif, tidak memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilakukan oleh para partisipan, sementara dalam suatu gerakan sosial partisipan seringkali diberi tugas-tugas khusus yang harus mereka jalani, dimana mereka juga secara sadar dan hati-hati merancang suatu taktik dan strategi aksi. Dalam gerakan sosial, para pemimpin seringkali menciptakan dan merancang pekerjaan dan tugas-tugas khusus bagi para partisipan gerakan.

b. Pertimbangan (*deliberate*)

Sebuah gerakan sosial dapat terjadi karena adanya pertimbangan. Mayoritas peristiwa tindakan kolektif terjadi tanpa adanya perencanaan apapun dari mereka menyangkut waktunya. Sedangkan sebuah gerakan sosial, secara intensif sengaja dimunculkan dan para partisipan secara hati-hati memutuskan apakah akan mengikuti atau tidak dalam sebuah gerakan.

Keikutsertaan para partisipan juga didorong oleh adanya janji-janji dan dorongan keanggotaan, gerakan sosial mencari publisitas dan berupaya untuk menarik sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung gerakan. Pertimbangan perencanaan seperti ini tidak terjadi dalam sebagian besar pada bentuk dari tindakan kolektif.

c. Daya Tahan (*endurance*)

Suatu gerakan dalam gerakan sosial pada umumnya bertahan dalam rentang waktu yang panjang atau memiliki daya tahan. Sementara suatu tindakan kolektif terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Contohnya, suatu kerusuhan mungkin terjadi hanya beberapa menit, beberapa jam, atau beberapa hari saja.; suatu *fads* (demam mode, fashion) mungkin terjadi hanya dalam kurun waktu satu beberapa bulan saja. Sedangkan aksi gerakan sosial dapat eksis untuk beberapa tahun bahkan beberapa dekade. (Sukmana, 2016)

Tabel 2.2.

Perbedaan antara bentuk *Social Movement* dan bentuk *Collective Behavior* yang lainnya

Aspek	Bentuk Perilaku Kolektif	
	Gerakan Sosial	Bentuk lainnya (<i>crowd, riot, rebel, fads</i>)
Pengorganisasian (<i>organized</i>)	Diorganisir dengan baik; Terdapat pembagian tugas, Strategi dirancang dengan hati-hati; Ada pemimpin (<i>leaders</i>), yang jelas.	Sebagian besar tidak diorganisir dengan baik; Kerjasama antar partisipan hanya bersifat sesaat; Pemimpinnya (<i>leaders</i>) tidak jelas.
Pertimbangan (<i>deliberate</i>)	Atas dasar pertimbangan; keterlibatan partisipan didasarkan atas pertimbangan dan kesadaran; Adanya dorongan keanggotaan; melakukan publisitas dan	Terjadi tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu; Tidak ada pertimbangan dan kesadaran penuh dari partisipan atas keterlibatannya.

	berusaha mencari dukungan dari banyak orang	
Daya Tahan (<i>enduring</i>)	Waktunya relative lama	Waktunya sangat singkat

Sumber: Sukmana, 2016

Locher juga menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam gerakan sosial yang harus dilalui oleh sebuah kelompok sosial,

a. *Incipient stage*

Tahapan ini berada pada tahap pertama, suatu keadaan ketika muncul kegelisahan diantara masyarakat maka lambat laun mereka yang merasakan kegelisahan ini saling berbagi informasi melalui komunikasi yang bersifat efektif. Terlebih lagi, disaat yang bersamaan muncul pula pimpinan dan para agitator yang mampu mengakomodasi dan mengartikulasi kepentingan publik.

b. *Organizational stage*

Dalam tahap ini peran seorang pemimpin semakin diperkuat kemudian semua agenda kegiatan yang mencakup didalamnya rencana aksi yang akan dilakukan di lapangan telah disusun sedemikian rupa secara terorganisir dan sistematis sehingga apa yang dilakukan di lapangan sudah menjadi bagian dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.

c. *Institutional stage*

Untuk tahap yang terakhir ini diartikan sebagai puncak dari rangkaian tahapan gerakan sosial memasuki fase kelembagaan dalam arti setelah melihat dan membaca situasi gerakan sosial tersebut mendapat dukungan luas dari publik maka gerakan sosial ini akan dilembagakan dalam bentuk organisasi yang formal dan

diharapkan keberadaannya mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. (Haris, et al., 2019)

Locher membagi gerakan sosial kedalam empat tipe gerakan yang antara lain adalah,

a. *Alternative social movement*

Tipe gerakan sosial ini hanya bertujuan ingin merubah pemikiran dan perilaku individu tertentu dengan cara tertentu pula. Contohnya gerakan sosial yang dilakukan oleh kelompok GRANAT yang ingin mengampanyekan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan narkoba supaya menjauhi barang haram tersebut khususnya para remaja karena dampaknya sangat buruk bagi generasi muda bangsa.

b. *Redemptive social movement*

Gerakan sosial ini dilakukan dengan tujuan merubah perilaku suatu kelompok tertentu dalam masyarakat dengan ruang lingkup yang terbatas. Contohnya gerakan yang dilakukan di suatu sekte tertentu yang sasarannya ingin mengubah persepsi dan perilaku anggota sektenya.

c. *Reformative social movement*

Pada prinsipnya target yang ingin dicapai adalah diorientasikan pada perubahan aspek tertentu di masyarakat. Contohnya gerakan *People Power* yang tujuannya ingin mengubah sistem politik dan pemerintahan yang selama ini dinilainya otoriter, dan sarat dengan transaksi yang memiliki sifat kolusif dan koruptif menjadi sistem pemerintahan yang demokratis dan beradab dan mengapresiasi prinsip kesetaraan.

d. *Revolutionary social movement*

Berbeda dengan tiga tipe gerakan sosial diatas, maka dalam tipe gerakan sosial revolusioner lebih diorientasikan kepada terjadinya suatu perubahan secara total dan menyeluruh pada semua aspek kehidupan masyarakat termasuk didalamnya ideologi suatu negara. (Haris, et al., 2019)

Cohen menjelaskan bahwa gerakan sosial adalah gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan suatu unsur tertentu dalam lingkup masyarakat luas. Lebih lanjut Cohen menjelaskan bahwa ada beberapa ciri yang dapat dilihat dari gerakan sosial yaitu

- a. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai
- b. Gerakannya terencana
- c. Adanya ideologi dari gerakan tersebut. (Haris, et al., 2019)

Tipe gerakan sosial menurut Cohen terbagi menjadi beberapa tipe yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Gerakan Ekspresif

Dalam masyarakat yang sudah maju dan modern seseorang seringkali ingin mengekspresikan keinginannya untuk mendapat perhatian dan simpati dari publik. Contohnya gerakan yang dilakukan oleh kalangan pemuda dalam menciptakan model atau gaya baru baik itu berupa pakaian ataupun penampilan yang dianggap unik oleh orang lain.

Dalam kategori ini juga dapat termasuk kedalam aliran musik contohnya *breakdance* dikalangan remaja di Amerika pada awal dekade 80-an yang sengaja diekspresikan sebagai bentuk dari ungkapan perasaan mereka.

b. Gerakan Regresif

Gerakan regresif merupakan tipe gerakan sosial yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mengembalikan apa yang ada sekarang ini ke keadaan semula. Kelompok yang melakukan gerakan sosial regresif merasa kecewa dan resah melihat keadaan sosial yang tengah terjadi. Contohnya dapat dilihat pada gerakan yang dilakukan oleh kelompok Ku Klux Klan yang menginginkan agar hak sipil dan kebebasan kaum orang kulit hitam ditempatkan pada status sosial yang lebih rendah.

c. Gerakan Progresif

Gerakan progresif dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Contohnya adakah gerakan sosial yang dilakukan dikalangan serikat pekerja atau kelompok buruh dalam bentuk unjuk rasa dan protes menuntut kenaikan upah baik kaum buruh serta pekerja lainnya.

d. Gerakan Reformis

Tipe gerakan sosial reformis lebih diorientasikan pada terciptanya perubahan dan pembaruan aspek tertentu dalam masyarakat sosial. Contohnya adalah gerakan mahasiswa di Bulan Mei 1998, para mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia melakukan gerakan sosial dan menuntut diadakannya pembaharuan dan perubahan khususnya yang terkait dengan praktek kolusi, korupsi dan nepotisme

sehingga berakibat pada lahirnya reformasi'98. Sama juga halnya yang terjadi di Negara Uni Soviet pada tahun 1980-an yang pada saat itu masyarakat menuntut dilakukannya pembaharuan serta perubahan yang dampaknya berakibat runtuhnya Uni Soviet dan kemudian terpecah kedalam beberapa Negara merdeka, otonom dan berdaulat seperti Russia, Kazakhstan, Ukraina dan Negara merdeka lainnya.

e. Gerakan Revolusioner

Gerakan revolusioner berbeda seperti halnya gerakan reformis, yang hanya menuntut dilakukannya perubahan terhadap aspek tertentu dalam masyarakat, untuk gerakan revolusioner sifatnya ini justru menuntut lebih jauh hingga dilakukan perubahan yang bersifat total dan radikal terhadap seluruh aspek kehidupan manusia dan tatanan sosial yang ada.

f. Gerakan Utopian

Gerakan utopian merupakan gerakan sosial yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk membentuk suatu lingkungan yang dianggap ideal dan baik bagi kelompok tersebut. Contoh gerakan sosial bersifat utopian yaitu gerakan yang dilakukan oleh kaum separatis yang ingin membentuk suatu Negara baru dengan cara memisahkan diri dari suatu Negara yang sudah berdaulat.

Dalam banyak kasus yang terjadi, gerakan kelompok separatis dapat ditemui di sejumlah Negara di seluruh dunia. Meskipun begitu, harus dipahami kalau gerakan sosial seperti ini muncul sebagai bentuk dari perasaan kecewa, frustrasi serta ketidakpuasan kelompok tersebut terhadap kaum penguasa yang dinilai berlaku tidak adil, diskriminasi, eksploitatif serta tidak transparan sehingga dianggap bersikap otoriter pada kelompok tertentu dalam masyarakat. Sehingga

dapat dikatakan apa yang dilakukan oleh kaum separatis tak lain adalah mereka berjuang keras untuk mendirikan suatu Negara baru yang dianggapnya ideal dan mampu menciptakan kedamaian serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pada kenyataannya, ternyata terdapat beberapa Negara baru yang berhasil dibentuk sebagai hasil yang ditimbulkan dari tipe gerakan separatis yang masih dalam proses perjuangan separatis yang masih dalam rentan waktu yang terbilang lama.

g. Gerakan Migrasi

Gerakan migrasi dilakukan oleh mereka yang merasa tidak begitu puas dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi mereka sekarang sehingga mereka memutuskan untuk berpindah ke suatu wilayah yang lain dengan harapan dapat memperoleh kehidupan sosial ekonomi yang jauh lebih baik dan ideal dibandingkan dengan keadaan sebelumnya di wilayah asalnya. Disamping itu, tentunya ada faktor pendorong yang menyebabkan mereka meninggalkan daerah asalnya, seperti kurangnya lapangan kerja, rendahnya gaji mereka dapatkan, kurangnya fasilitas pendidikan dan kesehatan, minimnya sarana hiburan serta sejumlah faktor lainnya yang turut mendorong seseorang untuk meninggalkan kampung halamannya (Haris, et al., 2019)

Lofland menyebutkan bahwa ada enam indikator praktis untuk menganalisis suatu gerakan sosial sekaligus sebagai petunjuk praktis bagi aktor gerakan sosial untuk merancang atau paling tidak memicu gerakan sosial, yakni

a. Kepercayaan

Hal-hal yang dianggap benar seperti ideologi, doktrin, pandangan, harapan, kerangka berpikir, wawasan, dan perspektif.

b. Organisasi

Cara bagaimana orang-orang atau partisipan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

c. Keikutsertaan

Variable-variabel yang berpengaruh terhadap gerakan sosial dimulai atau dibentuk, kapan gerakan itu muncul, mengapa gerakan itu dibentuk.

d. Strategi

Cara atau metode untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan, usaha-usaha apa yang digunakan untuk mencapai tujuan gerakan.

e. Efek

Tanggapan atau reaksi kalangan luar terhadap gerakan sosial (reaksi penguasa, elit, media, sesama gerakan sosial). (Rifana, 2019)

Menurut Singh, Secara teoritis studi tentang gerakan sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, gerakan sosial klasik, gerakan sosial neo-klasik, dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial klasik meliputi sebagian besar dari studi dalam perilaku kolektif seperti kerusuhan, kerumunan, dan penolakan. Gerakan sosial neo-klasik terbagi menjadi dua model gerakan sosial lama yaitu fungsional dan dialektika marxis, neo-klasik juga menghadirkan kontribusi dari sosiolog Barat dan India. Gerakan sosial baru mengusung isu seperti humanitas, gerakannya

universalistik, yakni untuk mempertahankan esensi manusia dan memproteksi kondisinya untuk mencapai kondisi yang lebih baik. (Sukmana, 2016)

Tabel 2.3.

Gerakan Sosial Menurut Teoritisi

Teoritisi	Ciri-Ciri Gerakan Sosial			
	Definisi	Tahapan	Tipe	Aspek
Macionis	Gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial.	Kemunculan, Penggabungan, Birokratisasi, Penurunan.	Alternatif, Pembebasan, Reformasi, Revolusi.	-
Locher	Sekelompok orang yang mengatur atau mengorganisir diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial.	<i>Incipient Stage, Organizational Stage, Institutional Stage</i>	<i>Alternative, Redemptive, Roformativi, Revolutionar y.</i>	Pengorganisasi an, Pertimbangan, Daya Tahan
Cohen	Gerakan sosial adalah gerakan yang dilakukan	-	Gerakan Ekspresif, Gerakan	-

	oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan suatu unsur tertentu dalam lingkup masyarakat luas		Regresif, Progresif, Gerakan Reformis, Gerakan Revolusioner, Gerakan Utopian, Gerakan Migrasi.	
--	---	--	--	--

Sumber: Data Olahan Penulis

2.1.1. Gerakan Sosial Baru

Singh menjelaskan bahwa gerakan sosial baru awalnya muncul pada kisaran tahun 1960-an dan 1970-an terutama pada kalangan masyarakat di Eropa dan Amerika yang saat itu menyaksikan munculnya suatu gerakan berskala besar yang membawa isu-isu dan mendasarkannya pada aspek humanis (*humanist*), kultural (*cultural*), dan non-materialistik (*nonmaterialistic*). Tujuan serta nilai dari gerakan sosial baru secara esensial bersifat universal dan diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Teori gerakan sosial baru memiliki beberapa ciri utama yang dapat dianalisis, yaitu

- a. Gerakan sosial baru memandang dan menempatkan aktivitas gerakan sosial sebagai sebuah aksi kolektif yang rasional dan memiliki nilai positif.

- b. Memperbaiki dan mengkontekstualisasikan teori-teori gerakan sosial lama ke dalam era kekinian seperti menggeneralisir eksploitasi kelas Karl Marx menjadi teori keluhan yang lebih cocok dipergunakan dalam konteks saat ini dimana tindakan kolektif berkembang tidak hanya dan satu-satunya didorong oleh eksploitasi kelas pemilik modal terhadap buruh di masyarakat kapitalis.
- c. Semakin banyaknya riset dan studi gerakan sosial di luar negara-negara Benua Amerika Utara dan Eropa Barat yang membuat kajian tentang gerakan sosial semakin banyak.
- d. Gerakan sosial baru berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi berkembangnya gerakan sosial, gerakan sosial, kuat atau lemahnya dan berhasil atau tidaknya sebuah gerakan sosial dijalankan. (Sukmana, 2016; Situmorang, 2007)

Pada dasarnya gerakan sosial baru bersifat plural. Cohen menjelaskan bahwa ekspresi gerakan sosial baru bergerak dari anti-rasialisme, anti-nukliarisme, pelucutan senjata, feminisme, lingkungan, regionalism da etnisitas, kebebasan sipil, dan sebagainya hingga ke isu-isu kebebasan personal dan perdamaian. Gerakan sosial baru juga dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat modernitas menuju masyarakat pasca modernitas, merefleksikan terjadinya perubahan bentuk dari gerakan sosial, yaitu gerakan sosial lama atau klasik dan neo-klasik ke bentuk yang lebih mengikuti perubahan zaman yaitu gerakan sosial baru. Hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa terjadinya perubahan bentuk masyarakat berhubungan dengan terjadinya perubahan bentuk gerakan sosial. (Sukmana, 2016)

Menurut Cohen, tujuan dari gerakan sosial baru dilakukan untuk menata kembali relasi antara negara, masyarakat dan perekonomian atau pasar, serta untuk menciptakan ruang publik yang di dalamnya wacana demokratis ihwal otonomi dan kebebasan individu dan kolektivitas serta identitas dan orientasi mereka, bisa didiskusikan dan diperiksa selalu. Selain itu, Cohen juga menyatakan bahwa gerakan sosial baru membatasi diri dalam empat pengertian diantaranya adalah,

1. Aktor-aktor yang melakukan gerakan sosial baru tidak berjuang demi kembalinya komunitas-komunitas utopia tak terjangkau di masa lalu
2. Aktor-aktor dari gerakan sosial baru berjuang untuk otonomi, pluralitas, serta keberbedaan tanpa menolak prinsip-prinsip egalitarian formal dari demokrasi, parlemen, partisipasi politik dan representasi publik pada struktur yuridis
3. Para aktor gerakan sosial baru melakukan upaya sadar untuk belajar dari pengalaman di masa lalu, untuk merelatifkan nilai-nilai mereka melalui penalaran, kecuali dalam kasus ekspresi fundamentalis gerakan sosial baru.
4. Para aktor gerakan sosial baru mempertimbangkan keberadaan formal negara dan ekonomi pasar. (Sukmana, 2016)

Menurut Macionis, gerakan sosial baru dapat dianalisis berdasarkan karakteristiknya yang meliputi hal-hal berikut:

Pertama, sebagian besar gerakan internasional pada saat ini memfokuskan perhatian kepada persoalan ekologi global, kedudukan sosial dari kaum wanita, dan gay, hak-hak hewan, dan pengurangan resiko perang. Hal tersebut dinilai

sebagai suatu proses dari globalisasi yang menghubungkan negara-negara di dunia yang menyebabkan gerakan sosial menjadi fenomena global.

Kedua, sedangkan gerakan sosial tradisional atau gerakan sosial lama seperti organisasi buruh lebih berkonsentrasi kepada isu-isu ekonomi, sementara gerakan sosial baru cenderung memfokuskan kepada perubahan kultural dan perbaikan lingkungan sosial dan fisik. Contohnya gerakan lingkungan internasional yang menentang praktek memperparah *global warming* atau pemanasan global dan bahaya lingkungan yang lainnya.

Ketiga, pada umumnya, mayoritas gerakan sosial lama mendapat dukungan yang kuat dari kelas pekerja, sementara gerakan sosial baru pada umumnya mendapat dukungan golongan kelas menengah.

Menurut Pichardo ada dua perbedaan antara gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru,

- a. Gerakan sosial baru bersifat unik, terutama bila dilihat dari ideologi, tujuan, taktik, dan keorganisasian serta aktivitasnya.
- b. Gerakan sosial baru merupakan produk masyarakat pos-industri, isu-isu yang diusung bukan lagi mengenai redistribusi ekonomi, melainkan isu-isu politik identitas, seperti hak-hak minoritas, subkultur, lingkungan, perdamaian dan lain sebagainya. (Sukmana, 2016)

Menurut Pichardo, gerakan sosial baru pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan gerakan sosial lama (gerakan sosial klasik dan neo-klasik).

Karakteristik dari Gerakan Sosial Baru dapat terlihat pada empat aspek, yaitu:

a. *Goals* (Tujuan)

Faktor sentral dari karakteristik pada gerakan sosial baru adalah pandangan ideologi yang berbeda dari gerakan sosial lama. Gerakan sosial baru lebih memfokuskan perhatian kepada kualitas hidup dan gaya hidup (*quality of life and lifestyle concerns*). Karakteristik dari gerakan sosial baru cenderung berada di luar saluran politik normal, mereka menggunakan taktik mengganggu dan memobilisasi opini publik untuk mendapatkan pengaruh politik

b. *Tactics* (Taktik)

Taktik yang terdapat pada gerakan sosial baru merupakan cerminan dari orientasi ideologi suatu gerakan. Keyakinan dalam karakter yang tidak mewakili tentang demokrasi modern adalah konsisten dengan orientasi taktik anti institusi.

c. *Structure* (Struktur)

Sikap anti-institusi dari gerakan sosial baru juga meluas kepada cara mereka mengatur sebuah gerakan. Gerakan sosial baru berupaya untuk mereplikasi dalam struktur mereka sendiri jenis perwakilan pemerintahan yang mereka anggap ideal.

d. *Participants* (partisipan).

Gerakan sosial baru adalah bahwa mereka tidak didefinisikan oleh pembatasan kelas akan tetapi ditandai oleh perhatian umum atas isu-isu sosial. Basis dari partisipan pada gerakan sosial baru adalah ideologi, bukan lagi etnis, agama, atau komunitas berbasis kelas (*class-based community*). (Sukmana, 2016)

Tabel 2.4.

Perbedaan Gerakan Sosial Baru dan Gerakan Sosial Lama

Aspek	Gerakan Sosial Lama	Gerakan Sosial Baru
Isu	Memfokuskan pada isu yang berkaitan dengan materi dan biasanya terikat pada suatu kelompok.	Lebih berkaitan dengan masalah nilai-nilai kehidupan seperti isu-isu politik identitas, hak-hak minoritas, subkultur, lingkungan, perdamaian dan lain sebagainya
Tujuan	Ideologinya cenderung berorientasi kepada <i>Marxian</i> sehingga tujuannya juga seperti revolusi kelas dan perjuangan didasarkan atas konsep kelas.	Gerakan sosial baru lebih memfokuskan perhatian kepada kualitas hidup dan gaya hidup (<i>quality of life and lifestyle concerns</i>).
Struktur	Bersifat hierarkis dan cenderung kaku.	Sikap anti-institusi dari gerakan sosial baru juga meluas kepada cara mereka mengatur sebuah gerakan. Gerakan sosial baru berupaya untuk mereplikasi dalam struktur mereka sendiri jenis perwakilan pemerintahan yang mereka anggap ideal
Partisipan	Partisipannya dapat dikategorisasikan untuk kelas sosial tertentu, misalnya	Basis dari partisipan pada gerakan sosial baru adalah ideologi, bukan lagi etnis,

	buruh.	agama, atau komunitas berbasis kelas (<i>class-based community</i>)
--	--------	---

Sumber: Data Olahan Penulis

2.2. Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan pendidikan yang diarahkan pada usaha membina kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri menjadi pribadi yang bebas otonom dan mengembangkan dimensi sosialnya dalam kaitan dengan kedudukannya sebagai seorang warga negara yang memiliki peran. Mengaktualisasikan diri memiliki arti sebagai mengaktualisasikan bakat serta kemampuan seseorang menjadi pribadi individu bisa berkembang dan menjadi lebih aktif serta kreatif untuk berkarya demi bangsa dan negaranya. (Handoyo & Lestari, 2017)

Sedangkan menurut Surbakti dalam tulisannya menyebutkan bahwa pendidikan politik adalah sebuah proses dialog antara pendidik, seperti sekolah, pemerintah atau partai politik dengan peserta didik dalam rangka pemahaman, penghayatan serta pengamalan nilai, norma dan simbol politik yang dianggap ideal dan baik. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui kegiatan kursus, latihan kepemimpinan, diskusi, dan keikutsertaan dalam berbagai forum pertemuan. (Surbakti, 1992)

Menurut Ruslan, pendidikan politik dimaknai sebagai usaha yang dicurahkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal maupun nonformal serta memiliki tujuan membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik yang sejalan

dengan kultur politik orang-orang yang bergerak di lembaga-lembaga tersebut pada setiap warga negara. Pendidikan Politik membentuk serta menumbuhkan kesadaran politik dengan segala tingkatannya agar seorang individu yang berperan sebagai warga negara menjadi sadar dan mampu memperoleh sendiri kesadarannya, membentuk dan menumbuhkan kemampuan partisipasi politik secara aktif, dalam ikut memecahkan persoalan-persoalan umum yang terjadi di masyarakat dengan segala bentuk partisipasi yang memungkinkan serta mengantarkan kepada perubahan menuju kondisi yang lebih baik. (Handoyo & Lestari, 2017)

Tujuan dari pendidikan politik yaitu untuk membuat rakyat menjadi melek politik, sehingga mereka menjadi sadar politik, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pembangunan dalam bentuknya yang positif. Dengan pendidikan politik ini, diharapkan tercipta pribadi politik yang aktif turut serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Soeharto, tujuan dari pendidikan politik adalah untuk membentuk kepribadian politik masyarakat sehingga terciptanya kesadaran politik dan partisipasi politik pada diri warga negara. (Handoyo & Lestari, 2017)

Ruslan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan politik adalah,

- (1) Membentuk serta menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik masyarakat
 - (2) Membentuk kemampuan dalam berpartisipasi dalam ranah politik pada diri seseorang agar dapat menjadi aktif berpartisipasi dalam bentuk yang positif.
- (Handoyo & Lestari, 2017)

Handoyo dan Lestari menyebutkan bahwa media yang digunakan dalam

pemberian pendidikan politik terdapat dua macam, yakni media langsung dan media tidak langsung. Dalam media langsung, peserta terlibat secara langsung kritis dan otonom dalam proses pemberian pendidikan politik, bentuknya dapat berupa diskusi, pelatihan, workshop, debat terbuka dan sejenisnya. Dalam media tidak langsung merupakan media dimana peserta tidak terlibat secara langsung dalam proses pendidikan, bentuknya seperti penginformasian dalam spanduk, leaflet, selebaran, surat kabar, ataupun iklan. Media tidak langsung juga dapat berupa informasi di internet. (Handoyo dan Lestari, 2017)

Pendidikan politik dapat dijalankan oleh berbagai lembaga sebagai penyelenggaranya, bukan hanya sekolah atau perguruan tinggi, akan tetapi banyak lembaga-lembaga di luar dari sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan politik seperti partai politik, organisasi, media massa, hingga keluarga terdekat. (Handoyo dan Lestari, 2017)

1. Keluarga

Keluarga adalah media pendidikan politik yang paling utama dan paling dekat dengan seseorang selama masa kanak-kanak keluarga memegang peran paling fundamental dalam hal ini. Pengaruh yang paling terlihat adalah bagaimana keluarga dapat membangun afiliasi dan loyalitas politik dasar anak-anaknya, membentuk rambu-rambu dasar kepribadian yang nantinya juga akan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan orientasi politik anak-anak dan membangun kesadaran serta pemikiran politik seseorang.

Keluarga juga berperan membangun pemikiran politik, seperti persepsi tentang kekuasaan yang nantinya akan berkontribusi dalam membangun kesadaran

politiknya sebagai seorang warga negara. Bahkan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan “kekuasaan” orang tuanya, secara parsial akan menentukan cara berinteraksinya dengan kekuasaan negara di masa depan.

2. Sekolah

Sekolah berpengaruh besar terhadap pendidikan politik generasi muda. Sekolah memiliki peran melalui pengajaran politik dan karakter sistem sekolah. Melalui pengajaran politik, dilakukan dengan mata pelajaran tertentu seperti dalam pendidikan kewarganegaraan dan sejarah.

Di Rusia, kurikulum sejarah dengan tujuan untuk melakukan indoktrinasi politik atau pengajaran dan pengkokohan ideologi politik sesuai kehendak negara. Di Indonesia pada era Orde Baru, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diisi muatan P4 yang merupakan materi pendidikan politik utama dalam rangka membangun warga negara yang baik. Dalam karakter sistem sekolah, yakni dengan suasana umum di sekolah dengan sistemnya, menjalankan peranan penting dalam membentuk sensitifitas siswa terhadap dinamika kepribadian dan mengarahkan pandangan mereka terhadap bangun politik yang ada. Hal ini merupakan pengaruh dari:

- a. Kualitas pengajar atau guru, bilamana pengajar benar-benar telah menguasai materi pelajarannya dan dekat secara emosional dengan siswa, yakin dengan ideologi yang dianut dan berkomitmen dalam perilakunya, ia akan lebih mampu menanamkan ideologi tersebut.
- b. Hubungan pengajar atau guru dengan muridnya, kadang kala guru yang otoriter atau “galak” membuat siswa takut untuk memberi kritik atau berbeda pendapat

dengannya, dan tentu iklim tersebut sulit untuk menciptakan demokratis dalam suasana kelas.

- c. Organisasi-organisasi sekolah, seperti ikatan pelajar, kelompok dan asosiasi pelajar. Sensitivitas siswa akan kemampuan dirinya dan afiliasi kelompoknya tergantung kepada banyak tidaknya organisasi siswa dan tingkat kontribusi siswa didalamnya.

3. Partai Politik dan Kelompok Penekan (*Pressure Group*)

Partai politik khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, memiliki peranan penting dalam membuat dan mengubah kultur politik. Sampai tahap tertentu, partai politik memainkan perannya dalam pendidikan politik melalui;

- a. Pengajaran politik yang benar. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengadakan seperti pertemuan, muktamar, resepsi, program pelatihan politik, pengajaran sejarah nasional serta publikasi program dan pandangan politik diberbagai jurnal dan buletinnya. Partai politik menyebarkan berbagai informasi politik, ekonomi dan sosial kepada rakyat dengan cara sederhana namun membangkitkan kesadaran politik mereka. Selain itu juga partai bekerja berperan untuk memobilisasi masyarakat di belakang berbagai pandangan politik, tujuan dan program tertentu melalui penyadaran politik. Partai politik sebagai alat untuk menciptakan perubahan orientasi politik dan perilaku politik masyarakat.
- b. Pemberian kesempatan untuk partisipasi politik secara teratur dan dalam bentuk yang lebih kontinyu. Huntington menegaskan bahwa sarana institusional yang utama untuk mengatur dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah

partai politik. Ia dapat memberi bingkai yang lebih penting dan serasi, untuk mewujudkan partisipasi politik di masyarakat.

- c. Kehidupan partai politik termasuk diantaranya media penyiapan bagi individu untuk berani mengambil keputusan dan berpikir secara mandiri mengenai berbagai masalah umum, serta kemampuan untuk bersikap kritis, dan menentukan pilihan.

4. Media Informasi dan Komunikasi Politik

Media informasi yang dimaksud adalah radio, televisi, pers, bioskop, teater, buku, mimbar masjid, lembaga ilmiah, gelanggang budaya, lembaga pendidikan, asosiasi-asosiasi moral dan lain sebagainya. Media informasi ini melakukan fungsi politiknya pada masyarakat dalam bentuk berikut,

- a. Kontrol sosial yang berupa pemaparan berita dan informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan meletakkannya sebagai fokus perhatian. Ini merupakan fungsi politis, karena inilah yang menentukan mana peristiwa yang tidak harus dipublikasikan dan mana yang dibiarkan saja untuk dikonsumsi oleh publik.
- b. Interpretasi berbagai fenomena atau peristiwa, menempatkannya pada konteks umum dan menganalisis dampaknya. Ini berpengaruh terhadap pengarahannya perilaku politik masyarakat sebagai reaksi terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.
- c. Sosialisasi politik yang berarti dan bertujuan untuk proses membentuk, mengokohkan atau mengubah kultur politik. Media informasi dapat dikategorikan sebagai agen-agen internasional pendidikan politik melalui

berbagai fakta, nilai, contoh- contoh perilaku dan pengetahuan tentang karakter dunia politik yang ada untuk disajikan.

Dalam sebuah pendidikan politik tentunya untuk meraih *output* seperti kesadaran politik diperlukan sebuah metode agar pendidikan politik yang didapatkan dapat diterima secara maksimal, Khoiron menyebutkan metode yang dapat dilakukan dalam pemberian pendidikan politik antara lain,

a. Bursa gagasan (*brainstorming*)

Memunculkan gagasan dari peserta secara mendadak, kemudian memulai suatu diskusi dari gagasan tersebut.

b. *Buzz groups*

Masing-masing dari peserta beralih kepada rekannya disamping kiri atau kanan lalu melakukan suatu diskusi secara singkat satu lawan satu.

c. Studi khusus

Setiap peserta membuat deskripsi tentang bagaimana suatu masalah yang pernah ada pada masa lalu dihadapi dan ditanggapi oleh publik.

d. Debat

Peserta akan mengambil posisi yang berbeda satu sama lainnya dan bersikap sebagai oposisi atas suatu permasalahan dan mengajukan argumentasi yang berbeda dengan yang lainnya.

e. Pengharapan

Peserta menyatakan tentang suatu hal yang diharapkannya.

f. Diskusi terbuka

Setiap peserta dapat berbicara tanpa ada interupsi. (Handoyo & Lestari, 2017)

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2.

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Gerakan sosial adalah suatu upaya untuk menciptakan perubahan sosial di masyarakat, dalam hal ini Syarikat Islam Kota Tasikmalaya menginisiasi sebuah gerakan pendidikan politik dengan tujuan agar masyarakat dapat memiliki kesadaran politik sehingga berpengaruh juga terhadap partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya. Pendidikan Politik di Syarikat Islam Kota Tasikmalaya ada dua yaitu Lembaga Kajian Studi Islam Intensif (LKSII) dan Kursus Politik.

Gerakan Sosial tentunya memiliki variable-variabel yang nantinya akan dianalisis seperti Tahapan, Tipe, Aspek, Ciri, dan Indikator Praktis, dan dengan adanya pengembangan teoritis gerakan sosial maka digunakan pula teori gerakan sosial baru dengan variable seperti aspek dan isu yang diangkat dan karakteristiknya. Selain itu penulis juga menggunakan konsep pendidikan politik yang akan menganalisis variabel seperti Tujuan, Media, Lembaga, dan Metode. Gerakan sosial yang dilakukan oleh Syarikat Islam Kota Tasikmalaya nantinya akan dianalisis dan disimpulkan apa gerakan tersebut berhasil atau gagal, adapun indikator keberhasilannya adalah masyarakat yang berubah menjadi memiliki kesadaran politik dan tentunya hal tersebut juga berimbas pada meningkatnya partisipasi masyarakat Kota Tasikmalaya.